

Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pendampingan Kelompok Masyarakat di Kecamatan Bilato

Sarfan Tabo¹, Franing Desy Badu² dan Shella Delvia Hans³

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gorontalo

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

³Fakultas Hukum, Universitas Gorontalo

Shelladelvia1311@gmail.com

ABSTRAK

Nike dan cakalang merupakan sebagian kecil dari hasil alam yang melimpah di Kecamatan Bilato. Dalam rangka memberdayakan masyarakat Bilato maka tim pengabdian kepada masyarakat membentuk kelompok usaha untuk ibu-ibu di Kecamatan Bilato serta pelatihan pembuatan nike krispi, kerupuk nike, serta bakso cakalang. Selain pelatihan, tim pengabdian pun mendampingi kelompok usaha ibu-ibu untuk proses pengemasan produk dan pengurusan ijin usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah praktek langsung dilapangan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa semua peserta yang termasuk dalam kelompok usaha telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Pelatihan serta pendampingan kelompok usaha untuk ibu-ibu ini di harapkan bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : hasil alam; kelompok usaha; peningkatan kapasitas

ABSTRACT

Nike and skipjack are a small portion of the abundant natural produce in Bilato District. In order to empower the people of Bilato, the community service team formed a business group for mothers in Bilato Subdistrict and training in making nike krispi, nike crackers, and skipjack meatballs. In addition to training, the dedication team also assisted business groups for women in the product packaging process and business permit management. The method used in this activity is direct practice in the field and mentoring. The results of this activity show that all participants included in the business group have gained new knowledge and skills. Training and mentoring of business groups for these mothers are expected to help improve the economy of the community.

Keywords: natural products; business groups; capacity building

1. PENDAHULUAN

Pemikiran awal yang mendasari pembuatan pengabdian ini adalah sudah banyak strategi Pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial, akan tetapi berbagai laporan menunjukkan kurang berhasilnya strategi tersebut. Hal ini dapat dimaklumi, karena pada umumnya strategi

tersebut sarannya adalah pembangunan fisik sarana dan prasarana desa dengan tujuan membuka isolasi dan demi memacu mobilitas ekonomi suatu kawasan, sehingga yang dapat merasakan bantuan tersebut hanya sebagian kecil masyarakat saja. Sementara masyarakat kelas marjinal semakin jauh tertinggal.

Sebenarnya pembangunan desa dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, jikalau pembangunan tersebut memperhatikan potensi desa yang ada dan berdasarkan pada kebutuhan masyarakat desa. Akan lebih baik lagi kalau semuanya itu dilaksanakan secara terpadu (integral), seperti diungkapkan oleh Taliziduhu Ndraha sebagai berikut:

“... pembangunan desa meninggikan taraf penghidupan masyarakat desa dengan jalan melaksanakan pembangunan yang integral daripada masyarakat desa, berdasarkan azas kekuatan sendiri daripada masyarakat desa serta azas permufakatan bersama antara anggota-anggota masyarakat desa dengan bimbingan serta bantuan alat-alat pemerintah yang bertindak sebagai suatu keseluruhan (kebulatan) dalam rangka kebijaksanaan umum yang sama” (1986:3).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat kita ketahui bahwa keberhasilan pembangunan desa tidak akan terlepas dari perhatian dan bantuan pemerintah. Sebenarnya perhatian pemerintah dalam pembangunan desa sampai saat ini boleh dikatakan sudah cukup besar. Penegasan pemerintah mengenai hal ini telah dituangkan dalam ketetapan MPR Nomor II/MPR/1998 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang menyatakan.

Pembangunan desa dan masyarakat pedesaan terus didorong melalui peningkatan koordinasi dan peningkatan pembangunan sektoral, pengembangan kemampuan sumber daya manusia, pemanfaatan sumber daya alam dan penumbuhan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat sehingga mempercepat peningkatan perkembangan desa swadaya dan desa swakarsa menuju desa swasembada (1998:85-86).

Berbagai strategi pembangunan pedesaan telah ditempuh oleh Indonesia seiring dengan bergulirnya waktu, tetapi keterbelakangan, kemiskinan dan ketertinggalan masih menjadi teman setia dari sebagian desa di wilayah Indonesia. Melihat kenyataan ini maka pada awal PJP II, pemerintah menerapkan strategi pembangunan baru untuk mengatasi kondisi tersebut di atas.

Kebijaksanaan ini dilaksanakan dengan dua acuan yaitu: pertama, kebijaksanaan ekonomi makro yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, sebagai payung dari kebijaksanaan yang kedua, yaitu kebijaksanaan mikro yang akan mewujudkan pemerataan dan penanggulangan kemiskinan melalui intervensi langsung (*direct attack*) Moeljarto (1996:120). Kemudian jika kita melihat pembangunan ini pada Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo yang memiliki 10 Desa yang beribu kota di desa Pelehu, yaitu ; Bilato, Bumela, Ilomata, Juriya, Lamahu, Musyawarah, Pelehu, Suka damai, Taulaa, Totopo. Kecamatan Bilato merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Boliyohuto Berdasarkan Perda No. 40 tanggal 30 Nopember 2010, dan diresmikan oleh Bupati Gorontalo pada tanggal 7 Januari 2011. Dalam pelayanan penyelenggaraan pemerintahan daerah telah ditunjuk Camat yang menerima pelimpahan wewenang dari Pemerintah Daerah sesuai Undang – undang nomor 22 Tahun 1999, Perda Kabupaten Gorontalo nomor 38 Tahun 2000 dan Keputusan Bupati Gorontalo Nomor 716 tahun 2000 tanggal 30 Desember 2000.

Bicara tentang pemberdayaan , tentu bukan hanya menjadi tugas pemerintah semata, melainkan sudah menjadi tanggung jawab semua komponen bangsa. Karena masalah umum dalam pemberdayaan pada prinsipnya adalah sebuah proses untuk mencapai suatu kondisi yang lebih baik dari apa yang di rasakan sebelumnya. Dalam hal ini untuk menunjang

peningkatan pendapatan yang ada pada masyarakat Kecamatan Bilato perlu di lakukan pemberdayaan yang berfokus pada SDA yang dimiliki Kecamatan Bilato tersebut yaitu pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha kecil UMKM masyarakat dalam pengolahan produk krupuk nike, krispi nike, bakso cakalang, bakso nike di karenakan Kecamatan bilato yang terbagi di antara 10 desa yang terbagi 4 desa daratan dan 6 desa pesisir memiliki potensi hasil laut yang sangat mumpuni dan unik yang tidak bisa di temukan di kecamatan lainnya, hasil laut yang sangat banyak yaitu ikan nike dan ikan cakalang.

Sehingga ketika pemberdayaan ini di lakukan maka akan meningkatkan ataupun menambah penghasilan dan pendapatan masyarakat setempat dalam melakukan pengelolaan bahan-bahan dari hasil laut yang mereka dapat. Pemberdayaan ini juga bisa mengubah pola pikir masyarakat agar mereka bisa kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sesuatu yang ada di sekitar mereka agar memberikan manfaat yang lebih bagi kehidupan mereka.

2. MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, secara umum permasalahan yang di hadapi warga desa di Kecamatan Bilato sangat bervariasi sehingga pengabdian yang kita lakukan harus berdampak langsung terhadap masyarakat. Berikut masalah yang di hadapi :

1. Minimnya pengetahuan masyarakat untuk persoalan pengelolaan hasil laut.
2. Kurangnya minat berwirausaha

3. METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini telah dilaksanakan di Kecamatan Bilato selama 1 bulan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembelajaran dengan pemberian teori dan simulasi kepada anggota kelompok usaha kecil yang di lanjutkan dengan praktik pengolahan berbahan dasar hasil laut menjadi produk krupuk nike, krispi nike, bakso nike, dan bakso cakalang secara langsung bersama tim pengabdian dan kelompok usaha kecil yang terbentuk di Kecamatan Bilato.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini di lakukan dalam jangka waktu 1 (satu) bulan di karenakan tim PPM harus memahami karekteristik yang lebih dalam pada daerah tersebut tersebut. Kekayaan alam khususnya hasil laut yang ada di Kecamatan Bilato sangat melimpah ruah di karenakan letak kecamatan tersebut berada di pesisir pantai. Hasil laut yang sangat banyak membuat masyarakat di Kecamatan Bilato bingung untuk mengelola hasil laut tersebut selain di jual di pasaran. Di tambah kurangnya pengetahuan masyarakat setempat dalam membuat suatu produk yang kreatif dan inovatif. Hasil laut yang menjadi unggulan di Kecamatan Bilato yaitu nike dan ikan cakalang yang sangat banyak.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) di lakukan dengan pembentukan, pelatihan, serta memberikan bimtek tentang cara mengelola hasil laut untuk di jadikan produk yang kreatif dan inovatif yaitu krupuk nike, krispi nike, bakso nike, dan bakso cakalang yang sebelumnya hampir belum ada yang mempunyai produk seperti ini. Kegiatan

pengabdian yang di laksanakan di Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo mendapat respon yang sangat baik di kalangan pemerintah Kecamatan Bilato, beberapa desa yang ada di Kecamatan Bilato, serta masyarakat setempat. Hal ini terlihat bahwa tingkat kehadiran dalam mengikuti kegiatan sangat baik dan antusiasme dalam merespon materi yang disampaikan sangat baik pula yakni:

- a. Pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang isi, maksud dan tujuan dari pembentukan sebuah kelompok usaha kecil masyarakat.
- b. Mudah nya pembentukan kelompok usaha kecil milik masyarakat
- c. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman t dalam mengelola hasil laut untuk di jadikan produk yang kreatif.

Kegiatan tersebut dilakukan di aula Kantor Camat Bilato dengan beberapa kegiatan yaitu pembentukan kelompok usaha kecil masyarakat, pelatihan dalam mengurus struktural kelompok usaha serta bimtek pembuatan produk berbahan dari nikel dan cakalang. Ketiga kegiatan tersebut di lakukan secara bertahap baik dari pembentukan, pelatihan, dan bimtek. Dalam fase pertama yaitu pembentukan kelompok usaha kecil masyarakat dilakukan oleh tim PPM yang di bantu seluruh aparat desa yang ada di Kecamatan Bilato dengan mengirim perwakilan masyarakat berjumlah 2 orang yang ada di 10 desa tersebut sehingga dalam satu kelompok usaha kecil masyarakat berjumlah 20 anggota.

Kemudian setelah terbentuk 1 kelompok usaha kecil masyarakat yang berjumlah 20 anggota yang ada di Kecamatan Bilato masuk pada fase kedua yaitu pelatihan yang di lakukan langsung oleh tim PPM kepada seluruh anggota kelompok usaha tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk bagaimana cara mengurus kelompok usaha ini secara struktural sehingga kedepannya kelompok usaha ini bisa bertahan lama dan banyak memberikan manfaat baik itu anggotanya maupun masyarakat secara umumnya.

Setelah fase 1 dan 2 sudah dilaksanakan tim PPM, kemudian fase ke 3 yaitu bimtek (bimbingan teknis) dalam bimbingan teknis ini masyarakat langsung praktek bagaimana cara membuat produk yang berbahan dasar dari hasil laut yaitu nikel dan ikan cakalang. Tim PPM memberikan gagasan bahwa hasil laut yaitu nikel dan ikan cakalang di buat produk kreatif yaitu a karena untuk produk ini sebelumnya belum ada dan baru ada setelah mereka buat. Dalam bimbingan teknis ini tim PPM memberikan arahan bagaimana cara mengelola nikel dengan baik untuk di jadikan kerupuk dan nikel krispi yang sangat gurih dan enak, dan juga memberikan pelatihan dan arahan bagaimana cara proses pembuatan bakso ikan cakalang yang baik dan enak serta bisa bertahan lama. Pengabdian ini di lakukan semata mata untuk meningkatkan ekonomi dan pendapatan masyarakat setempat untuk menjadi lebih baik. Karena peluang sekecil apapun harus bisa kita manfaatkan untuk di jadikan yang bermanfaat. Oleh karena itu tim PKM mengagas ide yaitu pembuatan produk-produk kreatif yang memanfaatkan kekayaan yang ada di daerah tersebut.



Gambar 1 Proses pelatihan pembuatan nike krispi, krupuk nike dan bakso cakalang

Beberapa program kegiatan yang berhasil dilaksanakan meliputi program:

- 1 Pembentukan kelompok usaha kecil dalam mengelola produk berbahan dasar hasil laut.
5. Pelatihan terhadap kelompok usaha kecil masyarakat yang terbentuk dengan melaksanakan sosialisasi untuk menambah pengetahuan dalam pengolahan hasil laut menjadi produk krupuk nike, krispy nike, bakso cakalang, bakso nike.
6. Praktik kelompok usaha kecil masyarakat melalui bimbingan, pendampingan, dan implementasi terhadap masyarakat dalam pengolahan hasil laut menjadi produk krupuk nike, krispy nike, bakso cakalang, bakso nike.

7. SIMPULAN

Pembangunan desa dan masyarakat pedesaan terus didorong melalui peningkatan koordinasi dan peningkatan pembangunan sektoral, pengembangan kemampuan sumber daya manusia, pemanfaatan sumber daya alam dan penumbuhan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat sehingga mempercepat peningkatan perkembangan desa swadaya dan desa swakarsa menuju desa swasembada

PPM ini yang berfokus pada pemberdayaan kepada masyarakat. Kelompok usaha dibagi kedalam tiga kelompok yakni pengolahan produk krupuk nike, krispy nike, dan bakso cakalang. Kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM adalah pembentukan kelompok usaha kecil masyarakat, pengaktifan kelompok usaha kecil masyarakat melalui bimbingan dan pendampingan kepada masyarakat, pelatihan kelompok usaha kecil masyarakat melalui bimtek dan sosialisasi dan pemandirian masyarakat agar dapat mengelola dan mengembangkan produk hasil laut dengan sendirinya oleh masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2010. *Meenguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*
Jogjakarta: DIVA Press.
- Bogdan, Sugiyono (2013:244) *Metode Dengan Menggunakan Analisis Data*

- Esterberg, Sugiiyono (2013:231) *Pendekatan Untuk Mengumpulkam Data Dengan Cara Wawancara.*
- Hasibuan, Melayu.. 2012. “*Manajemen Sumber Daya Manusia* “ Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta`
- Sugiyono, (2013:2) *Metode Penelitian Secara Ilmiah Untuk Mendapatkan Data Dengan tujuan Dan Kegunaan Tertentu*
- Sugiyono. (2013:224) *Teknik Pengumpulan Data Dengan Langkah Strategis Dalam Penelitian Untuk Mendapatkan Data.*
- Sutrisno Hadi, Sugiyono (2013:145) *Teknik Pengamatan/Observasi.*
- Widjaja 2010. *Komunikasi: Komunikasi dan hubungan masyarakat.*
Jakarta : Bumi Aksars
- Widjaja, H.A.W (2010), *Komunilasi, Komunikasi & Hubungan Masyarakat.*
- Undang-Undang :
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*
- PM DESA PDT & TRANSMIGRASI NO.3 TAHUN 2015 *Tentang Pendampingan Desa.*
- PM DESA, PDT & TRANSMIGRASI NO.4 TAHUN 2015 *Tentang Pendirian Pengurusan dan pengelolaan dan Pembunuhan Badan Usaha Milik Desa*
- PM DESA, PDT & TRANSMIGRASI NO.5 TAHUN 2015 *Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015*
- PM DESA, PDT & TRANSMIGRASI NO.6 TAHUN 2015 *Tentang Organisasi dan Tata kerja Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggi dan Transmigrasi*
- PM DESA, PDT & TRANSMIGRASI NO.21 TAHUN 2015 *Tentang Penetapan Prioritas Peggunnaan Desa Tahun 2016s*